

## Pengetahuan Remaja Puteri tentang Kejadian Anemia di SMA Adyaksa 1 Kota Jambi

Nurfitriani<sup>1\*</sup>, Yuliana<sup>2</sup>, Armina<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup>Program Studi S1 Keperawatan dan Profesi Ners, Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Baiturrahim Jalan Prof. DR. Moh. Yamin No. 30, Lb. Bandung, Kec. Jelutung, Kota Jambi, 36135, Jambi, Indonesia

\*Email Korespondensi: [nurfitriani1173@gmail.com](mailto:nurfitriani1173@gmail.com)

### Abstract

*Care of the reproductive organs is critical. If the organs are not appropriately maintained, it can cause various kinds of acne that can cause infection. To stop the infection, cleanliness is needed to maintain the genitalia organs according to religious, cultural, and medical guidance, and can also use alternative therapies. The problems students face have yet to maximize their understanding of reproductive health, especially maintaining the reproductive organs of adolescent sons and daughters. The purpose of the study was to know the picture of adolescent knowledge in the maintenance of reproductive organ health. SMAN 13 Jambi City from September 2022 to August 2023. The research method used a description survey, with a sample of 104 respondents, by filling out a questionnaire using a Google form. The results of the study are known the characteristics of respondents based on the age of the most aged 16 years (49.1%), the most female gender 56 (53.8%), (99.95%) have received information and most (87.94%) respondents are well knowledgeable in the maintenance of reproductive organs. SMAN 13 continues to monitor and educate its students so that they realize and understand how important it is to maintain the health of reproductive organs for their lives in the future to avoid infectious and non-communicable diseases.*

**Keywords:** anaemia, characteristics of adolescents, knowledge about anaemia

### Abstrak

Remaja putri merupakan salah satu kelompok masyarakat yang rentan terkena masalah anemia karena kekurangan zat besi dalam konsumsi makanan sehari-harinya. Prevalensi anemia remaja di dunia berkisar 40-88%, dimana 22,2% penderita anemia di Indonesia berkisar usia  $\geq 15$  tahun. Berdasarkan survey awal didapatkan data banyak remaja puteri mengalami anemia salah satunya karena kurangnya konsumsi sayur sayuran dan buah, remaja lebih senang makan makanan yang banyak mengandung lemak dan gula, senang makanan instan. Lokasi yang dipilih di SMA Adyaksa 1 karena lokasi sekolah berada dalam kota, padat penduduk dan heterogen. Tujuan penelitian untuk diketahuinya karakteristik dan pengetahuan remaja puteri tentang kejadian anemia di SMA Adyaksa 1 yang dilaksanakan pada bulan November/d Juli 2024. Metode penelitian secara deskriptif dengan populasi 129 dan sampel penelitian sebanyak 30 responden yang hasilnya di analisis secara univariat. Hasil penelitian menunjukkan karakteristik umur terbanyak 17 tahun 12 (40%) responden, usia menarchea lebih dari 12 tahun 22 (73,33%) responden, sebagian besar 28(93,33%) responden, serta sebagian besar 20 (66,7%) responden teratur siklus menstruasinya. Sedangkan pengetahuan responden tentang kejadian anemia dengan kategori Cukup yaitu 11 (36,67%) responden. Diharapkan siswi di SMA Adyaksa 1 meningkat pengetahuan dan merubah perilakunya kearah yang lebih baik serta akan di publikasikan ke Jurnal Nasional terakreditasi sebagai luaran wajibnya.

**Kata kunci:** anemia, karakteristik remaja, pengetahuan tentang anemia

## PENDAHULUAN

World Health Organization (WHO) menyatakan bahwa anemia merupakan salah satu masalah kesehatan di seluruh dunia terutama di negara berkembang. Sebanyak 30% penduduk dunia diperkirakan menderita anemia terutama remaja dan ibu hamil. Prevalensi anemia remaja di dunia berkisar 40-88%. (Suryanti, Suryani, Minfadlillah, 2017)

Berdasarkan data dari Bappenas dan UNICEF (2017), salah satu tujuan Sustainable Development Goals (SDG's) yaitu menghilangkan kelaparan serta segala bentuk malnutrisi pada tahun 2030, serta mencapai ketahanan pangan. Terdapat beberapa masalah serius yang menjadi tantangan bagi dunia dalam hal malnutrisi salah satunya adalah anemia (Julaecha, 2020). Anemia adalah suatu kondisi dimana rendahnya jumlah sel darah merah dan kadar hemoglobin sehingga hematokrit atau viskositas darah menjadi encer. Anemia adalah suatu kondisi di mana tubuh kekurangan sel darah merah yang mengakibatkan kurangnya asupan oksigen di dalam tubuh.

Ketika anemia, kadar hemoglobin (Hb) dalam sel darah merah lebih rendah dari standar yang seharusnya. Untuk remaja putri dapat dikatakan anemia apabila Hb < 12 gr/dl. Hemoglobin berfungsi untuk mengikat oksigen dan menghantarkan oksigen ke seluruh sel jaringan tubuh, termasuk otot dan otak untuk melakukan fungsinya. Salah satu penyebab paling umum dari anemia adalah kekurangan zat besi, yang diperkirakan mencapai sekitar 50% dari semua kasus anemia. 2 Kondisi anemia yang disebabkan oleh kurangnya asupan zat besi seringkali dikenal dengan istilah anemia gizi besi dan merupakan jenis malnutrisi dengan prevalensi tertinggi di dunia. Hal ini ditunjukkan dengan masuknya anemia ke dalam daftar Global Burden of Disease 2004 dengan jumlah penderita sebanyak 1,159 miliar orang di seluruh dunia. Sekitar 50% dari semua penderita anemia mengalami defisiensi besi (Purwanti, Iswandari, Ulfa, 2019)

Riset Kesehatan Dasar (Riskesmas) 2018 menunjukkan anemia di Indonesia tahun 2018 menurut karakteristik umur 5-14 tahun sebesar 26,8% dan umur 15-24 tahun sebesar 32,0% dan berdasarkan jenis kelamin kejadian anemia pada laki-laki sebesar 20,3% dan perempuan sebesar 27,2% dapat dilihat dari data tersebut bahwa kejadian anemia lebih tinggi pada perempuan dan menurut World Health Organization (WHO), 2021 pada tahun 2019 di Indonesia anemia pada perempuan umur 15-49 tahun yaitu sebesar 31,2% (Suryanti, Suryani, Minfadlillah, 2017).

Remaja putri merupakan salah satu kelompok yang rawan mengalami anemia terkait dengan pemenuhan gizi dalam makanan sehari-hari dan siklus menstruasi yang dialami setiap bulannya (Julaecha, 2020). Anemia mengakibatkan penurunan fungsi kesehatan reproduksi, menghambat perkembangan kecerdasan, motorik dan mental yang berakibat pada penurunan prestasi belajar. Bila remaja putri menderita anemia sejak awal akan sangat berbahaya bagi kehamilan dan persalinan jika kelak ia menikah dan menjadi seorang ibu (Putrianiingsih dkk, 2023)

Hasil studi pendahuluan tentang gambaran pengetahuan tentang anemia ada remaja putri di Pondok Pesantren Al Ma'sudiah Blater 02 Kabupaten Semarang yang dilakukan oleh Aini, dkk (2019) pada 37 responden didapatkan yang berpengetahuan baik sebanyak 27 orang, dan pada pertanyaan tentang dampak dan gejala anemia sih banyak responden menjawab salah, padahal responden dalam penelitian ini erupakan kelompok yang rentan terhadap anemia namun masih memiliki pengetahuan yang kurang tentang anemia (Aini, 2019)

Data Dinas Kesehatan Kota Jambi menunjukkan bahwa jumlah penduduk usia remaja sebanyak 79.068 orang pada tahun 2015, yang terdiri dari 40.751 orang laki-laki dan 38.317 orang perempuan. Tahun 2016 didapatkan jumlah remaja putri yang menderita anemia sebanyak 395 (1,03%) dari jumlah keseluruhan. Kota Jambi memiliki 20 Puskesmas, namun

terdapat 10 Puskesmas dengan prevalensi kejadian anemia terbanyak pada tahun 2016. Puskesmas Talang Bakung memiliki prevalensi kejadian anemia tertinggi sebesar 20,25% dibandingkan puskesmas lainnya dan terjadi peningkatan sebesar 12,24% dari tahun 2015. Data Puskesmas Talang Bakung tahun 2016 menunjukkan dari 25 sekolah dengan jenjang pendidikan SD, SMP dan SMA,,MTs Swasta Al- Hidayah memiliki kejadian anemia remaja putri terbanyak sebesar 43,75% dibandingkan sekolah lainnya (Suryanti, Suryani, Minfadlillah, 2017).

Studi pendahuluan di SMA 1 Adhyaksa Kota Jambi, diperoleh data jumlah siswa siswi SMA sebanyak 149 orang. SMA Adyaksa Pertiwi merupakan salah satu SMA tertua swasta di kota Jambi yang berdiri sejak tahun 1989 dan terakreditasi A, yang berlokasi ditengah keramaian, padat penduduk, dan dekat dengan pasar serta pusat kota. Jumlah siswa siswinya juga cukup banyak dan bersaing dengan sekolah Negeri, sehingga peneliti tertarik untuk melaksanakan penelitian dengan mengambil judul “Gambaran Karakteristik dan pengetahuan remaja putri tentang Anemia di SMA Adyaksa Kota Jambi”.

## HASIL

Bagian ini menyajikan hasil penelitian. Hasil penelitian dapat dilengkapi dengan tabel, grafik (gambar), dan/atau bagan. Judul grafik/gambar ditulis dibawah grafik/gambar. Judul tabel, harus diletakkan di atas tabel. Dalam menulis judul tabel, harus menggunakan huruf *Sentence Case*. Semua tabel dan gambar harus diberi nomor secara berurutan. Penulisan angka dalam tabel harus dibuat rata tengah.

Tabel 1. Karakteristik Responden berdasarkan Usia, Usia menarchea, Riwayat penyakit anemia dan siklus menstruasi:

No	Umur	Jumlah (org)	Persentase (%)
1	15 tahun	5	16,7
2	16 tahun	11	36,7
3	17 tahun	12	40
4	18 tahun	2	6.6
<b>Usia Menarchea</b>			
	≤ 12 tahun	8	26,67
	≥ 12 tahun	22	73,33
<b>Riwayat penyakit Anemia</b>			
	Ada Riwayat	2	6,7
	Tidak ada riwayat	18	93,3
<b>Siklus Menstruasi</b>			
	Teratur	20	26,67
	Tidak teratur	10	73,33
<b>Jumlah</b>		<b>30</b>	<b>100</b>

Gambaran pengetahuan remaja putri tentang kejadian anemia di SMA Adyaksa1 kota jambi terlihat dalam tabel 2 berikut ini:

Tabel 2. Distribusi Responden Berdasarkan Pengetahuan Remaja Puteri tentang Kejadian Anemia di SMA Adyaksa 1 Kota Jambi Tahun 2024 (n=30)

No	Kategori	Jumlah	
		N	%
1	Baik	9	30
2	Cukup	11	36,67
3	Kurang Baik	10	33,33
Total		30	100,00

Tabel 2 menunjukkan bahwa dari 30 responden yang memiliki pengetahuan remajaputeri kurang dari n termasuk kategori Baik sebanyak 91 responden (87,5 %), hasil gambaran pengetahuan remaja putri tentang anemia di SMA Negeri 1 Sumedang yang didapatkan berdasarkan tingkat pengetahuan anemia pada siswi adalah cukup (47%) kemudian berdasarkan karakteristik Usia mayoritas 17 tahun 93 siswi (56%), lalu berdasarkan kejadian anemia mayoritas Tidak Anemia 93 (56.0%)

## PEMBAHASAN

Pengetahuan adalah segala sesuatu yang diketahui responden mengenai pengertian, tujuan, manfaat, waktu, dan upaya pencegahan timbulnya anemia dengan tablet tambah darah, harapannya mereka paham dan dapat mengkonsumsi Fe agar terhindar dari penyakit anemia dimasa yang akan datang.

Pengetahuan merupakan hasil dari tahu dan ini terjadi setelah orang melakukan pengindaran terhadap suatu objek tertentu. Sebagian besar pengetahuan manusia diperoleh melalui mata dan telinga (Notoatmojdo, 2012). Dari uraian diatas dapat disimpulkan pengetahuan remaja puteri tentang kejadian anemia di SMA Adyaksa1 Jambi dengan kategori Cukup 11 responden (36,67%). Salah satu upaya untuk meningkatkan pengetahuan yaitu menampilkan pesan atau informasi kesehatan yaitu media promosi kesehatan. Media promosi kesehatan bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan yang akhirnya diharapkan dapat merubah perilaku kearah positif atau mendukung terhadap kesehatan. Hal ini perlu ditindaklanjuti oleh guru BK ataupun wali kelas agar siswi siswi di sekolah dapat di buatkan jadwal mingguan dengan menggunakan alarm saat minum obat tablet tambah darah sehingga siswi dapat meminumnya dengan pengawasan pihak sekolah ataupun boleh juga kerjasama dengan pihak keluarga untuk mengawasi puterinya minum TTD pada malam hari, sehingga harapannya remaja terbebas dari anemia dan dalam jangka panjangnya akan melahirkan generasi sehat, kuat dan bebas stunting serta derajat kesehatan masyarakat dapat lebih ditingkatkan.

Pengetahuan merupakan hasil dari tahu dan ini terjadi setelah orang melakukan pengindaran terhadap suatu objek tertentu. Sebagian besar pengetahuan manusia diperoleh melalui mata dan telinga (Notoatmojdo, 2012) Dari uraian diatas dapat disimpulkan pengetahuan remaja puter SMA Adaksa1 Kota Jambi.sebagian besar Baik (78,5%) dan sesuai dengan teori Notoadmojo (2012) Pengetahuan seseorang dapat diperoleh dari aktivitas sendiri yang dapat diaplikasikan dalam kehidupan sehari hari.

Salah satu upaya untuk meningkatkan pengetahuan yaitu menampilkan pesan atau informasi kesehatan yaitu media promosi kesehatan. Media promosi kesehatan bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan yang akhirnya diharapkan dapat merubah perilaku kearah positif atau mendukung terhadap kesehatan. Hal ini perlu ditindaklanjuti oleh guru BK ataupun wali kelas agar siswi siswi di sekolah dapat mendeteksi secara dini jika ada kelainan atau perubahan di organ reproduksinya sehingga derajat kesehatan masyarakat dapat lebih ditingkatkan dan dapat terhindar dari penyakit menular maupun tidak menular.

## **SIMPULAN**

Dari hasil penelitian Gambaran Pengetahuan Remaja Putri tentang Kejadian Anemia di SMA Adyaksa1 Kota Jambi Tahun 2024 dapat disimpulkan sebagai berikut Karakteristik responden berdasarkan umur lebih dari setengah dalam kelompok umur remaja tengah 16 (53,33%) responden, usia menarchea lebih dari 12 tahun 22 (73,33%) responden, sebagian besar 28(93,33%) responden tidak ada riwayat penyakit , serta sebagian besar 20 (66,7%) responden teratur siklus menstruasinya. Pengetahuan Remaja Putri tentang Kejadian Anemia dalam kategori Cukup sebanyak 11 (36,67 %) responden.

## **SARAN**

Kepada pihak guru di SMA Adyaksa1 Kota Jambi, hendaknya dapat memasukkan materi penelitian ini kedalam kegiatan ekstrakurikuler maupun dalam materi pembelajaran agar siswi -siswi nantinya dapat menerapkannya buat dirinya sendiri maupun untuk masyarakat luas.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Suryanti Y, A IN, Suryani, Minfadlillah I. Hubungan Pengetahuan Dan Pola Makan Dengan Kejadian Anemia Remaja Putri Di Mts Swasta Al-Hidayah Talang Bakung Kota Jambi Tahun 2017. *J Bahana Kesehat Masy.* 2017;Vol.1(No.2):179–89.
- Julaecha J. Upaya Pencegahan Anemia pada Remaja Putri. *J Abdimas Kesehat.* 2020;2(2):109.
- Purwanti P, Iswandari ND, Ulfa IM. Hubungan Status Gizi Dengan Kejadian Anemia Pada Remaja Putri Di Smp Alalak Kabupaten Barito Kuala Tahun 2019. *Proceeding Sari Mulia Univ Midwifery Natl Semin [Internet].* 2022 Jan 13;3(1 SE-Articles). Available form: <https://ocs.unism.ac.id/index.php/PROBID/article/view/695>
- Julaecha J, Tiwi LS, Hayati F, Wuryandari AG. Edukasi Pencegahan Anemia pada Remaja Putri Dengan Mengkonsumsi Kurma di SMK Kesehatan Baiturrahim Kota Jambi. *J Abdimas Kesehat.* 2023;5(2):200.
- Putrianingsih E, Windayanti H, Fariyah L, Suryani L, Rosanti D, Annisa. Literatur Review: Kepatuhan Minum Tablet Fe dengan Kejadian Anemia pada Remaja. *Pros Semin Nas dan Call Pap Kebidanan.* 2022;1(2):758–67.
- Aini Q. Gambaran Pengetahuan Remaja Putri Tentang Anemia Di Pondok Pesantren Al-Ma'Sudiyah Blater 02 Kabupaten Semarang Tahun 2019. *Univ Ngudi Waluyo.* 2019;1–13.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. Pedoman Pencegahan dan Penanggulangan Anemia pada Remaja Putri dan Wanita Usia Subur (WUS) [Internet]. cet. 2018. KEMENKES RI, editor. Jakarta; 2018. Available from: [https://library.poltekkesjkt2.ac.id/index.php?p=show\\_detail&id=7713&keywords=](https://library.poltekkesjkt2.ac.id/index.php?p=show_detail&id=7713&keywords=)
- Nuraini UD. Gambaran Karakteristik Remaja dan Kejadian Anemia Pada Siswi Kelas X di SMA Negeri 1 Kokap Kulon Progo Tahun 2019 [Internet]. 2019.p.1–21. available from: <http://eprints.poltekkesjogja.ac.id/2319/4/BAB II-2-converted.pdf>